

Original Article**Analisis Pengetahuan Pasien tentang Hipertensi di Desa Bajugan Dusun Bonto Buaya,
Wilayah Kerja Puskesmas Galang*****Analysis of Patient Knowledge about Hypertension in Bajugan Village, Bonto Buaya Hamlet,
Galang Health Center Working Area*****Alfrida Samuel Ra'bung, Hasni, Munirah**

Prodi DIII Keperawatan Tolitoli, Poltekkes Kemenkes Palu, Tolitoli, Indonesia

(alfridarabung@gmail.com, No.Hp 081342471820)

ABSTRAK

Hipertensi memiliki dampak signifikan terhadap morbiditas yang memerlukan penanganan serius dan tingkat moralitas yang tinggi. Sehingga pengetahuan pasien yang diperlukan agar mereka dapat memiliki kontrol yang lebih baik terhadap tekanan darah dan patuh terhadap pengobatan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengetahuan pasien tentang penyakit hipertensi di Desa Bajugan Dusun Bonto Buaya, Wilayah Kerja Puskesmas Galang. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey yang dilakukan di Desa Bajugan Dusun Bonto Buaya, Wilayah Kerja Puskesmas Galang. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2023 dengan melibatkan 33 responden yang diperoleh dengan Teknik total sampling. Instrument yang digunakan yaitu kuesioner pengetahuan tentang hipertensi yang telah diuji validitas dan reliabilitas dengan konsistensi internal *Cronbach's alpha* 0,713. Data dianalisa menggunakan Analisa univariat. Hasil penelitian diperoleh lebih banyak responden yang berusia antara 56-65 tahun yaitu 15 orang (46%), sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 25 orang (76%) dan lebih banyak yang berpendidikan sekolah dasar yaitu 22 orang (67%) serta lebih banyak yang berkerja sebagai IRT yaitu 23 orang (70%). Pengetahuan pasien tentang penyakit hipertensi lebih banyak yang memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 17 orang (52%) dan hanya 4 yang memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan pasien tentang penyakit hipertensi lebih banyak dalam kategori cukup. Diharapkan pada petugas kesehatan untuk memberikan edukasi mengenai hipertensi kepada masyarakat khususnya pasien hipertensi yang ada di Dusun Bonto Buaya agar pemahaman mereka terus meningkat. Pasien yang memiliki pengetahuan yang memadai cenderung memiliki kontrol tekanan darah yang lebih baik dan kepatuhan terhadap pengobatan, dan kemampuan untuk menerapkan perubahan gaya hidup yang diperlukan.

Kata kunci : Pengetahuan; pasien; penyakit hipertensi**ABSTRACT**

Hypertension has a significant impact on morbidity that requires serious treatment and a high level of morality. So that patient knowledge is needed so that they can have better control of blood pressure and adhere to treatment. The purpose of this study was to determine the patient's knowledge of hypertension in Bajugan Village, Bonto Buaya Hamlet, Galang Health Center Working Area. This type of quantitative research with a survey approach was conducted in Bajugan Village, Bonto Buaya Hamlet, Galang Health

Center Working Area. The study was conducted in June 2023 involving 33 respondents obtained by total sampling technique. The instrument used was a knowledge questionnaire about hypertension that had been tested for validity and reliabilats with an internal consistency of Cronbach's alpha 0.713. Data were analyzed using univariate analysis. The results of the study obtained more respondents aged between 56-65 years, namely 15 people (46%), most of whom were female at 25 people (76%) and more educated at primary school at 22 people (67%) and more who worked as IRT at 23 people (70%). More patients have enough knowledge, namely as many as 17 people (52%) and only 4 have good knowledge. The patient's knowledge of hypertensive diseases is more in the category of moderately. It is expected that health workers will provide education about hypertension to the community, especially hypertension patients in Bonto Buaya Hamlet so that their understanding continues to increase. Patients who have adequate knowledge tend to have better blood pressure control and adherence to medication, and the ability to implement necessary lifestyle changes.

Keywords : Knowledge; patient; hypertensive diseases



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi adalah kondisi yang dapat menyebabkan gangguan dalam peredaran darah, yang menghambat suplai oksigen dan nutrisi yang diperlukan oleh jaringan tubuh.⁽¹⁾ Penyakit ini merupakan masalah kesehatan global yang signifikan dan memiliki dampak serius pada kesejahteraan masyarakat.⁽²⁾ Di Indonesia, pada tahun 2018 hipertensi merupakan masalah kesehatan yang serius, dengan prevalensi mencapai 34,1%⁹⁷. Meskipun angka ini mencerminkan masalah yang signifikan, data dari Sulawesi Tengah menempatkannya pada peringkat ke-19 dalam hal prevalensi.⁽³⁾ Lebih spesifik, data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2020 mencatat sebanyak 384.072 kasus hipertensi.⁽⁴⁾ Di tingkat Kabupaten Tolitoli, data menunjukkan fluktuasi jumlah penderita hipertensi dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2020, terdapat 11.569 orang penderita hipertensi, angka ini kemudian mengalami penurunan menjadi 9.676 orang pada tahun 2022, namun kembali meningkat menjadi 11.198 orang pada tahun yang sama. Fluktuasi ini menciptakan tantangan dalam manajemen penyakit ini di tingkat lokal.

Dampak dari hipertensi yang tidak terkontrol dapat menimbulkan risiko kematian kardiovaskular dan morbiditas yang merata di seluruh dunia.^(5,6) Sehingga pengetahuan pasien tentang hipertensi sangat penting agar mereka dapat mengubah gaya hidupnya dan mengambil langkah-langkah dalam pencegahan penyakit. Pengetahuan merupakan komponen kunci dalam manajemen penyakit seperti hipertensi. Pengetahuan yang cukup dapat membantu individu dalam memahami penyakit, mengelola gejala, dan mengurangi risiko komplikasi yang berpotensi fatal. Pengetahuan sering kali diperoleh melalui panca indra manusia, terutama mata dan telinga, yang membantu seseorang memahami dan merespons informasi

sekitarnya.⁽⁷⁾ Dari hasil wawancara awal dengan tiga pasien di Desa Bajugan, tampak bahwa terdapat sejumlah masalah yang menghambat mereka dalam mengelola tekanan darah mereka. Beberapa faktor tersebut meliputi sebagian besar pasien tidak merasakan adanya keluhan yang nyata, kurangnya pengetahuan tentang hipertensi, dan kurangnya motivasi yang diakibatkan oleh kesibukan dan aktifitas sehari-hari. Berdasarkan temuan awal ini, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Gambaran Pengetahuan Pasien tentang Hipertensi di Desa Bajugan, Wilayah Kerja Puskesmas Galang, Kabupaten Tolitoli."

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tingkat pengetahuan pasien tentang penyakit hipertensi di Desa Bajugan, Dusun Bonto Buaya, Wilayah Kerja Puskesmas Galang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna dalam upaya meningkatkan pemahaman dan manajemen penyakit hipertensi di tingkat komunitas. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan dasar untuk mengembangkan program edukasi yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pasien hipertensi di wilayah ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang ada di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan survey untuk mengetahui gambaran pengetahuan pasien tentang penyakit hipertensi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 Juni s.d 8 Juni 2023 bertempat di Desa Bajugan Dusun Bonto Buaya, wilayah Kerja Puskesmas Galang dengan jumlah sampel sebanyak 33 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi hal ini dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100. Data dianalisis menggunakan analisa univariat untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel penelitian yaitu pengetahuan pasien tentang hipertensi. Instrument yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan responden menggunakan kuesioner pengetahuan tentang hipertensi yang telah di uji validitas dan reliabilitas sehingga diperoleh konsistensi internal *Cronbach's alpha* 0,713. Kuesioner ini terdiri dari 10 pernyataan positif menggunakan skala *Guttman*. Jika responden menjawab benar diberi nilai 1 dan jika jawaban salah diberi nilai 0. Pengetahuan pasien dikategorikan baik jika skor nilai $\geq 76-100\%$, cukup jika skor nilai 60-75% dan kurang jika skor nilai $<60\%$.

HASIL

Penelitian ini telah dilakukan dengan melibatkan sebanyak 33 pasien dengan hipertensi. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik responden	Frekuensi	%
17-25 tahun	1	3%
26-35 tahun	2	6%
36-45 tahun	4	12%
46-55 tahun	6	18%
56-65 tahun	15	46%
> 65 tahun	5	15%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	8	24%
Perempuan	25	76%
Pendidikan		
SD	22	67%
SMP	5	15%
SMA	4	12%
Tidak sekolah	2	6%
Pekerjaan		
Petani	6	18%
Nelayan	1	3%
tidak kerja	3	9%
IRT	23	70%

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 1 menunjukkan lebih banyak responden yang berusia antara 56-65 tahun yaitu 15 orang (46%), sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 25 orang (76%) dan lebih banyak yang berpendidikan sekolah dasar yaitu 22 orang (67%) serta lebih banyak yang berkerja sebagai IRT yaitu 23 orang (70%). Selanjutnya distribusi frekuensi pengetahuan responden dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang penyakit hipertensi di Desa Bajugan Dusun Bonto Buaya Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	4	12%
Cukup	17	52%
Kurang	12	36%
Total	33	100

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan pengetahuan pasien tentang penyakit hipertensi di Desa Bajugan Dusun Bonto Buaya Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli, lebih banyak yang memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 17 orang (52%) dan hanya 4 yang memiliki pengetahuan yang baik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang hipertensi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana di Puskesmas Temindung Samarinda menemukan hasil lebih banyak responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang penyakit hipertensi yakni 56 responden (57%) dari 99 responden.⁽⁸⁾ Pitriani & Rajagukguk dalam penelitiannya yang dilakukan di RSUP H. Adam Malik Medan juga mengemukakan bahwa lebih banyak responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang hipertensi yaitu sebanyak 22 orang (52.4%) dari 42 responden.⁽⁹⁾ Penelitian yang dilakukan di Di Wilayah UPTD Puskesmas Awa'ai Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara menunjukkan hasil sebanyak 34 orang (57,7%) dari 59 responden berpengetahuan cukup tentang penyakit hipertensi.⁽¹⁰⁾

Hasil penelitian juga masih ditemukan pasien yang memiliki pengetahuan kurang tentang penyakit hipertensi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden dimana hasil penelitian menunjukkan sebagian besar tingkat pendidikan responden yaitu SD. Tingkat pendidikan yang rendah atau kurangnya akses ke fasilitas pendidikan dapat menjadi hambatan dalam memperoleh pengetahuan. Demikian pula pasien dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan memiliki akses yang lebih besar terhadap informasi kesehatan dan cenderung mencari informasi lebih aktif tentang hipertensi. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo yang menyatakan pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan. Dengan meningkatnya tingkat pendidikan responden, diharapkan wawasan yang dimilikinya menjadi lebih luas, sehingga pengetahuannya juga meningkat.⁽¹¹⁾ Penelitian yang dilakukan di Ethiopia menemukan adanya hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang hipertensi, di mana pasien dengan tingkat pendidikan rendah cenderung memiliki pengetahuan yang lebih rendah mengenai kondisi ini.⁽¹²⁾ Selain itu, studi kohort nasional di Tiongkok menyatakan bahwa individu dengan tingkat pendidikan lebih rendah memiliki risiko yang lebih tinggi terkena hipertensi yang baru didiagnosis dan kontrol tekanan darah yang lebih buruk dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi.⁽¹³⁾ Pendidikan memberikan dasar kognitif yang kuat, memudahkan individu memahami konsep-konsep kesehatan, termasuk informasi tentang penyakit seperti hipertensi. Beberapa kondisi psikologis yang terkait dengan penuaan, seperti gangguan kognitif, dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memahami dan merespons informasi kesehatan sehingga akan berpengaruh terhadap pengetahuannya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa individu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki tingkat pengetahuan kesehatan yang lebih baik, meningkatkan literasi

kesehatan mereka.⁽¹⁴⁾ Namun, temuan ini tidak konsisten dengan hasil penelitian lain yang dilakukan pada pasien di layanan primer, di mana tidak ditemukan hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang hipertensi.⁽¹⁵⁾ Perbedaan dalam temuan ini bisa diakibatkan oleh lokasi dan tempat penelitian serta budaya yang berbeda. Selain itu, pengetahuan yang kurang juga dapat dipengaruhi oleh usia responden, dimana dari hasil penelitian diperoleh terdapat 5 responden yang berusia >65 tahun.

Responden yang memiliki pengetahuan yang cukup dalam penelitian ini juga dapat dipengaruhi oleh motivasi responden untuk mencari tahu informasi tentang kesehatan. Beberapa orang mungkin menganggap bahwa mereka sudah tahu cukup banyak setelah mencapai usia tertentu, sehingga kurang termotivasi untuk memperoleh pengetahuan baru. Di samping itu, individu dengan diagnosis hipertensi sebelumnya lebih memungkinkan menerima lebih banyak informasi dari petugas kesehatan, sehingga berkontribusi pada pengetahuan yang lebih tinggi mengenai hipertensi. Pengetahuan yang cukup juga dapat dipengaruhi oleh usia responden. Dimana dari hasil penelitian lebih banyak responden yang berusia dengan kategori lansia. Orang yang lebih tua cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi tentang hipertensi, Namun pada lansia kemampuan daya ingat menurun seiring bertambahnya usia dapat membatasi retensi informasi. Beberapa kondisi psikologis yang terkait dengan penuaan, seperti gangguan kognitif, juga dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memahami informasi kesehatan.⁽¹¹⁾ Namun, pernyataan ini berbanding terbalik dengan temuan penelitian yang dilakukan di Ethiopia yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan usia peserta, di mana peserta yang lebih tua memiliki skor pengetahuan yang lebih tinggi. Tingkat pengetahuan tentang hipertensi meningkat dengan bertambahnya usia.⁽¹⁵⁾

Terkait dengan gender, hubungan antara jenis kelamin dan tingkat pengetahuan tentang hipertensi masih belum jelas dikarenakan jumlah responden pada penelitian ini lebih banyak perempuan sehingga tidak dapat diasumsikan bahwa terdapat kaitan antara jenis kelamin dengan pengetahuan. Selain itu, studi menunjukkan hasil yang bervariasi, dengan beberapa tidak menemukan hubungan antara jenis kelamin dan pengetahuan tentang hipertensi, sementara yang lain menunjukkan bahwa wanita mungkin lebih sadar akan kondisi ini.⁽¹⁶⁾ Perbedaan perilaku terkait kesehatan antara jenis kelamin dapat dipengaruhi oleh peran dominan dan model gender di masyarakat, sehingga nilai-nilai sosial dan budaya dapat berperan dalam membentuk paparan risiko hipertensi.⁽¹⁷⁾ Secara keseluruhan, meskipun terdapat bukti adanya hubungan antara gender dan kesadaran hipertensi, hubungan antara gender dan pengetahuan tentang hipertensi masih kurang jelas.

Dengan demikian, pengetahuan tentang hipertensi memiliki peran penting dalam penatalaksanaan kondisi ini dan dapat memengaruhi hasil pasien secara signifikan. Pasien dengan pengetahuan yang baik tentang hipertensi cenderung memiliki kontrol yang lebih baik terhadap tekanan darah, patuh terhadap

pengobatan, dan menerapkan perubahan gaya hidup yang diperlukan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi, terutama di kalangan responden dengan tingkat pendidikan rendah, dapat menjadi strategi efektif dalam manajemen penyakit ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan pasien tentang penyakit hipertensi lebih banyak dalam kategori cukup. Diharapkan pada petugas kesehatan untuk memberikan edukasi mengenai hipertensi kepada masyarakat khususnya pasien hipertensi yang ada di Dusun Bonto Buaya agar pemahaman mereka terus meningkat. Pasien yang memiliki pengetahuan yang memadai cenderung memiliki kontrol tekanan darah yang lebih baik dan kepatuhan terhadap pengobatan, dan kemampuan untuk menerapkan perubahan gaya hidup yang diperlukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada 1) Direktur Poltekkes Kemenkes Palu yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini 2) Kepala Desa Bajugan yang telah memberikan izin penelitian 3) Responden yang telah meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rihiantoro T, Widodo M. The Relationship between Diet and Physical Activity with the Incidence of Hypertension in Tulang Bawang Regency. *J Ilm Keperawatan Sai Betik*. 2018;13(2):159. <https://www.ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/924>
2. Yulanda G, Lisiswanti R. Penatalaksanaan Hipertensi Primer. *J Major*. 2017;6(1):28–33. <https://juka.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1526>
3. Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehat RI (Internet). 2018;53(9):1689–99. Available from: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf
4. Dinkes Provinsi Sulteng. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Profil Kesehat Provinsi Sulawesi Teng. 2021;1–222. <https://dinkes.sultengprov.go.id/wp-content/uploads/2022/05/Profil-Dinas-Kesehatan-2021.pdf>
5. Yustinus et al. Perilaku Lansia dalam Upaya Penanggulangan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pertiwi Kota Makassar. *J Promot Prev*. 2021;4(1):39–50. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP/article/view/252/170>
6. Setiani R, Wulandari SA. Hubungan Faktor Genetik dengan Kejadian Hipertensi: Scoping Review. *J Integr Kesehat Sains*. 2023;5(1):60–6. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/jiks/article/view/11126>
7. Darsini, Fahrurrozi, Cahyono EA. Pengetahuan ; Artikel Review. *J Keperawatan*. 2019;12(1):97. <http://lppmdianhusada.ac.id/e-journal/index.php/jk/article/view/96>
8. Maulana R. Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi tentang Penyakit Hipertensi di Puskesmas Temindung Samarinda. 2018;14. <https://dspace.umkt.ac.id/bitstream/handle/463.2017/829/Naskah%20Publikasi%20Risiko%20Maulana%201.pdf?sequence=1>

9. Pitriani M, Rajagukguk BR. Gambaran Pengetahuan dan Tindakan Penderita Hipertensi Di Poliklinik Penyakit dalam RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019. 2019; <https://repo.poltekkes-medan.ac.id/jspui/handle/123456789/2112>
10. Sinuraya RK et al. Assessment of Knowledge on Hypertension among Hypertensive Patients in Bandung City: A Preliminary Study. *Indones J Clin Pharm.* 2017;6(4):290–7. https://www.researchgate.net/publication/324458178_Assessment_of_Knowledge_on_Hypertension_among_Hypertensive_Patients_in_Bandung_City_A_Preliminary_Study
11. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2012;20–40. https://repositori.uin-alauddin.ac.id/19791/1/2021_Book%20Chapter_Promosi%20Kesehatan%20dan%20Perilaku%20Kesehatan.pdf
12. Wolde M, Azale T, Demissie GD, Addis B. Knowledge about hypertension and associated factors among patients with hypertension in public health facilities of Gondar city, Northwest Ethiopia: Ordinal logistic regression analysis. *PLoS One (Internet).* 2022;17(6 June):1–10. Available from: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0270030>
13. Sun K, Lin D, Li M, Mu Y, Zhao J, Liu C, et al. Association of education levels with the risk of hypertension and hypertension control: a nationwide cohort study in Chinese adults. *J Epidemiol Community Health.* 2022;451–7. <https://jech.bmj.com/content/76/5/451.abstract>
14. Graffigna G, Barello S, Bonanomi A. The role of Patient Health Engagement model (PHE-model) in affecting patient activation and medication adherence: A structural equation model. *PLoS One.* 2017;12(6):1–19. <https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0179865>
15. Lugo-Mata ÁR, Urich-Landeta AS, Andrades-Pérez AL, León-Dugarte MJ, Marcano-Acevedo LA, Jofreed MH, et al. Factors associated with the level of knowledge about hypertension in primary care patients. *Med Univ (Internet).* 2017;19(77):184–8. Available from: www.elsevier.es/rmuanl. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1665579618300012>
16. Santosa A, Zhang Y, Weinehall L, Zhao G, Wang N, Zhao Q, et al. Gender differences and determinants of prevalence, awareness, treatment and control of hypertension among adults in China and Sweden. *BMC Public Health.* 2020;20(1):1–12. <https://bmcpublikealth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12889-020-09862-4>
17. Consolazione D, Gattoni ME, Russo AG. Exploring gender differences in medication consumption and mortality in a cohort of hypertensive patients in Northern Italy. *BMC Public Health (Internet).* 2022;22(1):1–11. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12889-022-13052-9>